

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS*
KEPADA BULAN HITAM KARYA DIAN PURNOMO:
KAJIAN SOSIOLOGI SAstra**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SITI LARASSATI
NPM: 1802040052



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

الله اعلم
بالحق

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa dibawah ini

Nama : Siti Larassati
NPM : 1802040052
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Konflik Sosial dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra

Sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2022

Disetujui oleh:

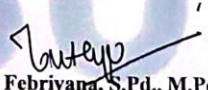
Dosen Pembimbing,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website:<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 29 November 2022 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Siti Larassati
NPM : 1802040052
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Sosial dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nsl, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Isthifa Kemal, M.Pd.
2. Winarti, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. _____

2. _____

3. _____

ABSTRAK

Siti Larassati. NPM. 1802040052. Konflik Sosial dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik sosial dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian adalah novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berjumlah 320 halaman diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama di Palmerah Barat, Jakarta, cetakan keempat Maret 2022. Data penelitian ini adalah konflik sosial novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan tujuh belas konflik sosial di antaranya: konflik pribadi, konflik kelompok, konflik politik dan konflik budaya. Konflik pribadi banyak ditemukan sebab antar tokoh di dalam novel ini saling bersitegang, adu mulut dan melakukan perkelahian. Konflik kelompok terjadi antara Dangu dengan masyarakat desa. Konflik politik terjadi karena penyuapan yang dilakukan oleh salah seorang warga kepada polisi. Konflik budaya terjadi karena ada beberapa adat yang tidak lagi relevan jika diterapkan di masa kini.

Kata Kunci: Kajian Sosiologi Sastra, Konflik Sosial, Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah Swt. yang telah menciptakan dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, keselamatan, kelapangan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Selawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang telah membawa manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Konflik Sosial dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra”**.

Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang tersayang Sadikin dan Siti Jariah yang telah mendidik, memberi semangat, dan doa. Serta dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, M.A.P., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, M.Hum., Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus
7. Dr. Mhd Isman, M.Hum., sebagai dosen pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu serta arahan, sehingga skripsi ini dapat saya kerjakan.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagi ilmunya kepada peneliti.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat-sahabat yang menemani masa perkuliahan saya: Ami, Duwik, Wiji, Shintul, Milae, Elsa, Aini, Tari. Begitu banyak bantuan serta dukungan dari mereka yang tak terlupakan.
11. Teman-teman seperjuangan kelas VIII B Pagi Stambuk 2018 Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan kalian semua.

Medan, Oktober 2022

Peneliti

Siti Larassati
NPM: 1802040052

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Sosiologi Sastra	8
2. Tinjauan Karya Sastra secara Sosial	11
3. Konflik Sosial	13
4. Novel dan Pengarang	18
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Pernyataan Penelitian.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Waktu Penelitian	24
C. Sumber Data dan Data Penelitian	25
1. Sumber Data	25
2. Data Penelitian	25
D. Metode Penelitian	25
E. Variabel Penelitian.....	26
F. Definisi Operasional Variabel.....	26
G. Instrumen Penelitian	27
H. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Data Penelitian	29
B. Analisis Data	35
C. Jawaban Penelitian	49
D. Diskusi Hasil Penelitian	50
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	24
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Struktur Wujud Konflik	27
Tabel 4.1 Data Struktur Wujud Konflik Sosial.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K1	57
Lampiran 2 Form K2	58
Lampiran 3 Form K3	59
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	60
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	61
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	62
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	63
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	64
Lampiran 9 Permohonan Pergantian Judul	65
Lampiran 10 Surat Permohonan Riset	66
Lampiran 11 Surat Balasan Riset	67
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka	68
Lampiran 13 Surat Keterangan Persetujuan Publish Jurnal	69
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi	70
Lampiran 15 Cover Novel <i>Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam</i>	71
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar karya sastra merupakan gambaran nyata dari kehidupan masyarakat. Dalam sebuah karya sastra baik pada puisi, prosa, cerpen, novel maupun drama, cerita yang diangkat merupakan wujud cerminan dari lingkungan masyarakat yang ada. Oleh karenanya sastra tidak luput dari sistem sosial dan masyarakat yang berlaku, keduanya berperan penting terhadap proses kreatif dalam membuat karya sastra. Mendasari hal tersebut tentu sejalan dengan pendapat Syamsuyurnita (2020:3) bahwa sastra adalah gambaran dari sosial budaya suatu masyarakat dan berkembang sesuai dengan kondisi kehidupan itu sendiri.

Sastrawan hidup sekaligus berinteraksi dengan orang lain di dalam komunitas sosialnya yang juga berperan sebagai anggota masyarakat tidak akan lepas dari tatanan masyarakat dan kebudayaan. Semua itu berpengaruh dalam rangkaian penciptaan karya sastra. Penciptaan karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan proses imajinasi pengarang dalam melakukan proses kreatifnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2001: 61) yang mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya. Akan tetapi karya sastra tidak hadir dalam kekosongan budaya. Dengan demikian, dalam menginterpretasikan kehidupannya seorang

sastrawan tidaklah luput pula mengungkap masalah sosial budaya di mana ia hidup dan berkarya. Oleh karena itu terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan antar pengarang, karya sastra, masyarakat dan realitas sosial.

Menurut Sardjono (1995:10) bahwa karya sastra adalah suatu produk kehidupan yang mengandung nilai sosial dan budaya dari suatu fenomena kehidupan manusia. Mendasari hal tersebut, karya sastra dapat dilihat dari perspektif sosiologis dengan mempertimbangkan aspek sosial. Aspek sosial menghubungkan manusia dengan struktur masyarakat, lingkungan tempat tinggal, institusi, dan proses sosialnya.

Karya sastra jelas bersinggungan langsung dengan realitas sosial. Karya sastra memiliki fungsi ganda yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat. Salah satu manfaat dari karya sastra adalah setiap hasil karya sastra menyampaikan ajaran-ajaran kepada pembacanya (Damono, 2013:5)

Berangkat dari permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, tentunya konflik adalah salah satu yang kerap terjadi di masyarakat. Rasanya tidak sempurna kehidupan ini tanpa konflik. Jadi, konflik memang menyatu dengan kehidupan manusia dan merupakan salah satu unsur pelengkap. Konflik yang sangat dekat dengan manusia dan hidup di tengah-tengah masyarakatnya adalah konflik sosial. Konflik sosial disebabkan oleh adanya kontak sosial antarmanusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul *Konflik Sosial Dalam Novel Lampuki* Karangan Arafat Nur:

Berdasarkan Tinjauan Sosiologi Sastra oleh Charoline Vhince (2016). Peneliti membahas tentang struktural dalam novel tersebut menunjukkan bahwa temanya ialah ‘Perang’ yang melahirkan penderitaan dan merusak tatanan moral. Dalam penelitian ini terdapat lima jenis konflik sosial dari enam jenis konflik sosial yang ada, diantaranya; (1) konflik pribadi, (2) konflik kelompok, (3) konflik antarkelas sosial, (4) konflik politik, dan (5) konflik budaya. Konflik rasial tidak ditemukan, namun konflik akibat perbedaan suku ada. Keadaan demikian yang menyebabkan konflik sosial dalam novel *Lampuki* tidak dapat dipisahkan begitu saja, harus dikaitkan antarjenis konflik sosial lainnya. Konflik yang terjadi dalam novel *Lampuki* dipicu oleh konflik Pribadi dari Tokoh Ahmadi kepada pemerintah, yang melahirkan konflik lainnya seperti konflik kelompok dengan membuat kelompok Laskar Sagoe Peurincun yang berupaya melawan kelompok tentara, juga melahirkan konflik politik yang tidak lepas dari konflik kelompok, konflik pribadi.

Begitu juga pada penelitian berikutnya yang berjudul *Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel Mendhung Karya Yes Ismie Suryaatmadja* oleh Ardhea Regita Cahyani (2020). Pada penelitian ini, peneliti membahas deskripsi bentuk-bentuk konflik dalam novel *Mendhung*. Konflik eksternal terjadi antara tokoh Carik Jasmin dengan Mbok Tayem, Carik Jasmin dengan Warsinah, Carik Jasmin dengan Mandor Yoto, Mbah Kasan dengan Carik Jasmin, dan Rani dengan Carik Jasmin. Lalu mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik. Selanjutnya mendeskripsikan

faktor sosial yang mendominasi terjadinya konflik pada tokoh utama dalam novel Mendhung, faktor tersebut berupa kedudukan (status). Kemudian faktor emosi, faktor perselingkuhan dan faktor perbedaan cara pandang yang melatarbelakangi konflik eksternal. Judul novel ini yakni Mendhung yang mempunyai arti langit yang sedikit gelap tidak ada sinar matahari yang terpancar, erat kaitannya dengan isi cerita novel ini yang menggambarkan suasana hati dan pikiran tokoh utama yaitu Carik Jasmin yang dirundung kebingungan serta kesedihan dalam hidupnya.

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu, “Konflik Sosial dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menguraikan berbagai masalah di dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah konflik sosial berupa konflik pribadi, konflik kelompok, konflik politik dan konflik budaya di dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam*. Kemudian dapat ditinjau juga berdasarkan aspek ekonomi masyarakat di Sumba yang bekerja sebagai petani, aspek etika dalam bermasyarakat sebagai sesama suku yang mendiami

wilayah yang sama dan aspek kekeluargaan tentang realitas dari interaksi antar anggota keluarga yang berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian perlu dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan mudah diteliti perlu dibatasi, mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, supaya penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada konflik sosial berupa konflik pribadi, konflik kelompok, konflik politik dan konflik budaya yang terdapat di dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* berdasarkan tinjauan sosiologi sastra.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berkaitan dengan pertanyaan yang akan dibahas. rumusan masalah menyangkut permasalahan luas terpadu mengenai teori-teori dari hasil penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah konflik sosial yang terdapat di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* berdasarkan tinjauan sosiologi sastra?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah berusaha mendeskripsikan konflik sosial yang terjadi di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berdasarkan tinjauan sosiologi sastra.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung atau tidak langsung. Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian konflik sosial melalui tinjauan sosiologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai konflik sosial dan moralitas tokoh. Serta menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra.

- b. Guru Bahasa dan Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

c. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah sejumlah teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teori-teori ini berfungsi sebagai dasar dan referensi dalam pembahasan penelitian. Perlu juga dikemukakan berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tindakan berikut akan menjelaskan kerangka teoritis penelitian ini.

1. Hakikat Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan masalah-masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain (Semi, 2012:52). Menurut Endraswara (2004:79) sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya berdasarkan imajinasi, perasaan dan intuisi. Sementara Faruk (2016: 1) memberi pengertian bahwa sosiologi sastra sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya, dikatakan

bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan.

Menurut Kurniawan (2013: 5) sosiologi dalam sastra adalah pertama bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomis belaka. Faktor-faktor di luar sastra untuk membicarakan sastra itu sendiri. Jelas bahwa teks sastra tidak dianggap sebagai objek yang utama, sastra hanya sebagai gejala kedua. Kedua, yang mengutamakan pendekatan sastra sebagai bahan penelaahan. Metode ini dipergunakan yaitu sosiologi sastra adalah analisis teks sastra untuk mengetahui strukturnya, kemudian dipergunakan dalam memahami lebih lagi gejala sosial yang ada dalam sastra.

Sosiologi adalah analisis sistem tentang struktur tingkah laku sosial. Terdapat empat elemen penting yang menjadi fokus sosiologi: (1) tingkah laku yang dikajikan adalah karakter sosial, bukan individual, tingkah laku yang ditunjukkan untuk orang lain bukan untuk dirinya sendiri sehingga punya konsekuensi bagi orang lain. (2) tingkah laku sosial yang dipelajari sosiologi adalah struktur, yaitu pola atau regulasi tertentu yang berusaha untuk memahami elemen-elemen tingkah laku sosial. (3) sosiologi bersifat analitis yaitu menjelaskan tingkah lakumanusia berdasarkan prinsip-prinsip metodologi penelitian tertentu. (4) sosiologi bersifat sistematis yaitu memahami tingkah laku sosial yang menempatkan dirinya sebagai disiplin ilmu (Kurniawan, 2013: 4)

Sosiologi sastra didasarkan atas pengertian bahwa setiap fakta kultural lahir dan berkembang dalam kondisi tertentu. Sistem produksi karya seni, karya sastra khususnya, dihasilkan melalui antara hubungan bermakna, dalam hal ini subjek kreator dengan masyarakat. (Ratna, 2013: 10)

Sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. (Faruk, 2016: 2)

Fokus perhatian sosiologi karya sastra adalah pada isi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial (Wellek, 1994). Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang hidup dalam masyarakat. Sosiologi sastra ini berangkat dari teori mimesis Plato, yang menganggap sastra tiruan dari kenyataan.

Karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Segi-segi kemasyarakatan menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur masyarakat, lembaga, dan proses sosial. Diungkapkan lebih lanjut bahwa di dalam ilmu sastra. apabila sastra dikaitkan dengan struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain dapat digunakan sosiologi sastra (Damono, 2003:2-10). Dalam sosiologi sastra, sastra dipahami dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Di

samping itu dicari juga hubungan karya sastra dengan masyarakat yang melatarbelakanginya, serta ditemukan kaitan langsung antara karya sastra dengan masyarakat (Ratna, 2003:2-3). Hal tersebut dikarenakan bahwa karya sastra tidak bisa lepas dari lingkungan sosial pengarang sehingga mempengaruhi karya sastra itu sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dalam menganalisis novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ini, peneliti menganalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra maksudnya adalah isi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Pembahasan dan analisis difokuskan pada isi, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah realitas dan aspek kehidupan sosial yang terjadi dalam masyarakat yaitu tentang konflik sosial.

2. Tinjauan Karya Sastra secara Sosial

Menurut Damono (2009:4), sastra merupakan tanggapan evaluatif terhadap kehidupan, sebagai semacam cermin, sastra memantulkan kehidupan setelah menilai dan memperbaikinya. Mahayana (2007:225) berpendapat bahwa karya sastra adalah produk pengarang yang hidup di lingkungan sosial. Dengan begitu, karya sastra merupakan imajinatif pengarang yang selalu terkait dengan kehidupan sosial. Menurut Damono

(2009:1) karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat, ia terikat oleh status sosial tertentu.

Karya sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi juga gejala sosial. Analisis sosiologis memberikan perhatian yang besar terhadap fungsi-fungsi sastra, karya sastra sebagai produk masyarakat tertentu. Konsekuensinya, sebagai timbal balik karya sastra mesti memberikan masukan, manfaat terhadap struktur sosial yang menghasilkannya (Ratna, 2003:11). Kehadiran sastra di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mendidik, dengan menghadirkan masyarakat yang berada di luar karya sastra (Semi, 1993:73). Sastra sebagai karya seni seutuhnya tidak akan mampu melepaskan diri dari berbagai gejala yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat memberikan berbagai macam permasalahan yang kemudian dapat diolah dan disuguhkan dengan kreatif oleh pengarang sebagai suatu hasil karya sastra yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai suatu dokumen sosial. Karya sastra memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu sebagai motivator ke arah aksi sosial yang lebih bermakna.

Jakob Sumardjo mengungkapkan bahwa sastra adalah produk masyarakat. Ia berada di tengah masyarakat karena dibentuk oleh anggota-anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dari masyarakatnya. Jadi, jelas bahwa kesusastraan bisa dipelajari berdasar disiplin ilmu sosial juga, dalam hal ini sosiologi

(Sumardjo, 1979:12). Karya sastra sebagai ilmu sosiologi dapat diartikan bahwa ciri suatu masyarakat tertentu dapat terlihat dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa karya sastra tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu karya sastra berhubungan dengan sosiologi. Sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang dengan mempelajari lembaga sosial dan masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain (Atar, Semi : 52). Sosiologi sastra adalah suatu telaah yang obyektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial.

3. Konflik Sosial

Berbicara mengenai konflik, para ahli sudah banyak yang mengemukakan pendapatnya. Minderop (2011) mengatakan bahwa konflik terjadi karena manusia harus memilih. Konflik juga bisa terjadi karena masalah internal seseorang yang bersebrangan dengan norma yang ada di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa konflik terjadi karena adanya pertentangan dua kepentingan yang saling bertolak belakang, seperti pertentangan antara kerjasama dengan persaingan, kebebasan dengan ketidakbebasan, ekspresi impuls dengan standar moral, dan sebagainya.

Limbong (2012: 22) mengungkapkan bahwa konflik pada dasarnya merupakan sebuah gejala sosial yang selalu hadir dalam masyarakat. Konflik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat bahkan sebuah produk dari hubungan sosial.

Meredith (dalam Nurgiyantoro, 2002:122) menyatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh(-tokoh) cerita, yang jika tokoh(-tokoh) itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya.

Sebuah peristiwa bisa saja menimbulkan terjadinya konflik. Pada saat konflik terjadi peristiwa-peristiwa lain pun dapat bermunculan, misalnya yang sebagai akibatnya. Konflik demi konflik yang disusul oleh peristiwa demi peristiwa akan menyebabkan konflik terjadi sernakin meningkat. Jadi, penyebab-penyebab konflik tersebut dapat disimpulkan bahwa, konflik selalu bersifat merusak, dan konflik sendiri mendorong timbulnya konflik lebih lanjut, sehingga menyebabkan perubahan yang tidak dapat dihindari, dan perubahan akan selalu mengarah pada peningkatan mutu manusia, sehingga akan adanya konsekuensi merugikan maupun menguntungkan yang dapat muncul dari terjadinya konflik. Peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan konflik pun hakekatnya merupakan peristiwa.

Konflik pada dasarnya merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan dalam kehidupan kita, yang merupakan bagian dari interaksi sosial bersifat disosiatif. Konflik ini jika dibiarkan berlarut-larut dan berkepanjangan serta tidak segera ditangani akan menimbulkan terjadinya disintegrasi sosial suatu bangsa. Suatu keadaan yang memiliki peluang besar untuk timbulnya konflik yaitu adanya perbedaan. Perbedaan yang dimaksud ialah perbedaan kepentingan. Maka ketika perang antarkelompok, dapat disamakan dengan perjuangan untuk mempertahankan hidup dan yang terkuatlah yang menang dalam kehidupan sosial. Kebencian yang besar dan yang melekat antarkelompok, antarras dan antarorang yang berbeda, menyebabkan konflik tak terelakkan

Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antarmanusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya pertentangan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Konflik sosial yang sering dijumpai adalah masalah ekonomi, politik, penindasan, perburuhan, percekocokan, peperangan, atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya.

Konflik sosial merupakan salah satu bentuk produk hubungan sosial yang bisa dibedakan dalam tiga jenis, yakni (1) konflik kultural atau kekerasan kultural, (2) konflik struktural atau kekerasan struktural, (3) konflik kekerasan atau kekerasan langsung (Limbong, 2012: 22). Pemahaman yang serupa dikemukakan oleh Kuper (dalam Suryadi

2007:78) yang menyatakan bahwa konflik sosial bisa diartikan menjadi dua hal, yakni pertama, konflik dianggap selalu ada dan mewarnai aspek interaksi manusia dan struktur sosial. Kedua, pertikaian terbuka seperti perang, revolusi, pemogokan, dan gerakan perlawanan.

Konflik sosial yang terjadi dalam diri manusia terbagi atas berbagai macam, jenis, dan bentuknya. Berbagai pendapat hadir dari banyak ahli diantaranya: Rusdiana mengatakan bahwa konflik sosial terbagi atas enam jenis, yaitu:

(1) Konflik Pribadi

Konflik pribadi merupakan pertentangan yang terjadi secara individual yang melibatkan dua orang yang bertikai. Misalnya, pertentangan yang terjadi antardua teman, perselisihan suami dengan istri, pertentangan antara pimpinan dan salah seorang stafnya.

(2) Konflik Kelompok

Konflik ini terjadi karena adanya pertentangan antara dua kelompok dalam masyarakat. Misalnya, pertentangan antara dua perusahaan yang memproduksi barang sejenis dalam memperebutkan daerah pemasaran, pertentangan antara dua kesebelasan olahraga.

(3) Konflik Antarkelas Sosial

Konflik antarkelas dapat terjadi pada status sosial yang berbeda, yang dapat disebabkan oleh perbedaan kepentingan atau perbedaan pandangan. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan bentuk konflik ini, seperti

pertentangan antara majikan dan buruh, pertentangan antara yang kaya dan yang miskin, antara petani dan tuan tanah.

(4) Konflik Rasial

Ras, yaitu sekelompok manusia yang memiliki ciri-ciri badaniah yang sama dan berbeda dengan kelompok lainnya. Ciri-ciri tersebut dapat terlihat dari bentuk tubuh, warna kulit, corak rambut, bentuk muka, dan lain-lain yang sifatnya kasat mata sehingga dengan mudah dapat dibedakan dengan kelompok lain. Jadi, konflik rasial adalah pertikaian yang terjadi karena didasarkan perbedaan pandangan terhadap perbedaan ciri-ciri jasmaniah tersebut.

(5) Konflik Politik

Konflik politik adalah pertentangan yang terjadi dalam masyarakat karena perbedaan pendapat atau ideologi yang dianut oleh masing-masing kelompok. Misalnya pertikaian antara kaum penjajah dan pribumi, pertentangan antardua partai politik, pertentangan antara pemerintah dan rakyat.

(6) Konflik Budaya

Konflik budaya adalah pertentangan yang terjadi dalam masyarakat disebabkan oleh adanya perbedaan budaya. Bentuk konflik ini sering terjadi pada penduduk yang pluralistik dengan latar belakang budaya yang berbeda sehingga dapat menimbulkan pertentangan antara budaya yang satu dan lainnya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya konflik merupakan adanya perbedaan antarkelompok, perbedaan pendapat, perbedaan budaya, perbedaan kepentingan individu maupun kelompok, dan perubahan corak atau nilai dalam masyarakat itu sendiri. Perbedaan-perbedaan tersebut memengaruhi pemikiran setiap individu, sehingga tidak ada satu pun yang mengalah. Oleh karena itu konflik dapat terjadi.

4. Novel dan Pengarang

4.1 Sinopsis Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*

Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* menceritakan tentang perjuangan sosok perempuan bernama Magi Diela yang tinggal di Sumba. Ia pernah menempuh pendidikan tinggi di pulau Jawa dengan mengambil jurusan pertanian. Dengan bekal ilmu pengetahuan tentang pertanian yang ia punya, Magi ingin memajukan sektor pertanian di desanya. Akan tetapi keinginannya itu harus ia tanggalkan karena adat yang berlaku di desanya, yaitu tradisi kawin paksa. Tradisi ini masih berlaku dan dipegang teguh oleh masyarakat tempat ia tinggal.

Pada suatu hari di pagi yang cerah, Magi Diela berangkat untuk melakukan penyuluhan pertanian kepada warga desa, lalu tiba-tiba ia diculik oleh orang yang ia kenal. Penculikan itu membuat ia khawatir tentang tradisi kawin paksa. Pasalnya banyak gadis di desa

tersebut yang diculik tiba-tiba dengan orang yang tidak dikenal untuk dikawinkan secara paksa. Biasanya sebelum gadis-gadis ini diculik, para penculik ini sudah meminta izin kepada ayah sang gadis untuk melakukan kesepakatan dengan memberikan belis atau mahar. Setelah tawar-menawar belis dilakukan dengan ayah sang gadis, barulah penculikan para gadis itu dilaksanakan

Saat penculikan itu terjadi, di dalam mobil Magi berusaha meminta pertolongan pada orang-orang sekitar dengan cara berteriak. Namun, sia-sia saja usahanya, di sepanjang perjalanan ia hanya menerka-nerka siapa dalang dibalik penculikannya ini. Ternyata Leba Ali adalah orang menculik Magi, seorang laki-laki paruh baya yang terkenal dengan keegoisannya. Leba Ali telah banyak mengawini para gadis di desanya, ia membeli gadis-gadis itu kepada ayah sang gadis dengan belis yang mahal dan dibayar lunas. Mengikuti tradisi kawin paksa ini, belis yang diberikan bisa dicicil jika itu terlalu mahal untuk sang laki-laki. Leba Ali adalah laki-laki mata keranjang yang sudah mengincar Magi Diela sejak ia masih duduk di bangku sekolah dasar.

Dangu Toda adalah sahabat laki-laki Magi Diela yang selalu siap membantu dan menolong disaat Magi membutuhkannya. Dangu Toda lah yang membantu Magi untuk keluar dari desanya dan pergi ke kota untuk mencari bantuan. Melalui organisasi Gema Perempuan, yaitu organisasi perlindungan perempuan dan anak,

hidupnya sepenuhnya ia gantungkan pada organisasi tersebut. Lalu setelahnya Magi dibawa ke kampung Soe. Di kampung tersebut Magi merasa senang karena bisa berbaur dengan masyarakat kampung Soe.

Ama Bobo adalah ayah Magi Diela tiba-tiba jatuh sakit karena memikirkan anaknya yang tidak jadi menikah dan menanggung malu kepada masyarakat atas penculikan Magi Diela. Berasal dari desa, Ama Bobo tidak percaya dengan dokter, Maka dari itu Magi Diela pun membuat perjanjian dengan sang ayah, jika ayahnya mau dibawa ke rumah sakit dan disuntik, maka ia bersedia untuk menikah dengan Leba Ali. Setelah pengobatan sang ayah selesai, Magi Diela pun menepati janjinya untuk menikah dengan Leba Ali. Alangkah senangnya Ama Bobo akhirnya anaknya dibeli dengan belis yang mahal dan dibayar lunas.

Pesta pernikahan berlangsung meriah, banyak hewan yang dibelis hampir dua puluh ekor banyaknya, acara adat pun diselenggarakan secara besar-besaran. Setelah acara adat pernikahan selesai, Magi Dieala akan dibawa ke desa Patakaju, desa tempat tinggalnya Leba Ali, Magi Diela akan dibawa ke rumah Leba Ali. Magi Diela berbohong kepada Leba Ali bahwa ia sedang menstruasi, ini adalah salah satu rencana Magi Diela untuk meloloskan dirinya dari Leba Ali, dengan bantuan sahabatnya Dangu Toba, Magi diela pun menyusun rencana untuk kabur dari rumah Leba Ali.

Leba Ali merasa ada yang janggal dan sadar telah dibohongi oleh Magi Diela pun segera mencari Magi Diela. Leba Ali memaksa Magi Diela dan menggigit punggung Magi hingga Magi jatuh pingsan. Setelah kejadian tersebut, Magi Diela segera meloloskan diri dan melaporkan hal ini ke pada polisi. Sesampainya di kantor polisi, Magi pun menjelaskan semua kejadian yang menimpa dirinya dan perbuatan keji yang dilakukan Leba Ali. Setelah Magi Diela menjalani tes visum, polisi segera menuju rumah Leba Ali untuk melakukan penangkapan terhadap Leba Ali.

Polisi menangkap Leba Ali di rumahnya, Leba Ali menyerahkan diri kepada polisi dengan dagu terangkat ke atas. Ia yakin sekali sudah dapat bebas sebelum matahari terbit karena ia memiliki relasi yang banyak dan mempunyai uang yang cukup untuk membebaskan dirinya. Ternyata apa yang dipikirkan Leba Ali salah, polisi tak tergiur dengan hartanya dan relasinya tak dapat membantu dirinya. Akhirnya, Leba Ali pun mendepak di penjara dan Magi Diela merasa puas karena dendamnya selama ini terbalaskan.

Ama Bobo merasa keinginan itu tidak akan tercapai, bekas gigitan di tubuh Magi bertambah besar dan tidak akan hilang. Rasa malu yang Ama Bobo tanggung dulu karena merasa Magi Diela mencoreng nama nama keluarga, kini berganti dengan rasa malu karena tidak bisa menjaga dan melindungi anak perempuannya. Perkataan Magi yang terus terngiang di kepalanya adalah “Dua kali

sa lolos dari maut, tapi leluhur terus kasih sa pung air mata jatuh. Sampai kapan sa dan perempuan lain di sa pung tanah ini akan terus menangis?”

4.2 Tentang Pengarang

Dian Purnomo memiliki nama lahir Dian Yuliasri yang lahir di Salatiga pada 19 Juli 1976. Dian Purnomo adalah salah satu penulis Indonesia yang memiliki ketertarikan dengan isu-isu sosial, khususnya isu perempuan dan perlindungan anak. Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* merupakan karya yang dihasilkannya setelah menerima *grant* Residensi Penulis Indonesia 2019 di Sumba. Novel ini merupakan buku ke-9 yang ditulisnya setelah enam tahun vakum dari menulis novel. Mantan pekerja radio yang dibesarkan oleh grup Prambros dan FeMale radio ini juga merupakan salah satu alumni Kriminologi UI yang sedang aktif menghidupkan Kelas Nulis di Taman, kelas menulis di ruangan terbuka yang bayarannya berupa mata uang kebaikan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alat untuk menggambarkan fenomena masalah penelitian dan kerangka teori yang akan digunakan. Kerangka konseptual adalah kerangka yang berisi generalisasi yang dapat digunakan untuk mendefinisikan beberapa skema yang saling terkait. Dari kerangka

teoritis tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan suatu bentuk karya berupa imajinasi pengarang, dan merupakan bentuk fiksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud meneliti novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan teori kajian sosiologi sastra. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan konflik sosial yang terdapat di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berdasarkan kajian sosiologi sastra.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian yaitu terdapat konflik sosial novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berdasarkan kajian sosiologi sastra.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Masa penelitian berlangsung selama enam bulan terhitung mulai dari bulan Juni 2022 sampai dengan bulan November 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

B. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																							
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal											■													
4	Perbaikan Proposal											■													
5	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■								
6	Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
9	Persetujuan Skripsi																								■
10	Sidang Meja Hijau																								■

C. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, terbit tahun 2022. Edisi Keempat. Diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama, Palmerah Barat, Jakarta dengan tebal 320 halaman. Fokus penelitian adalah permasalahan konflik sosial yang dikaji dengan tinjauan sosiologi sastra.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah novel yang berjudul *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang di dalamnya memberi gambaran mengenai konflik sosial yang terjadi di Sumba. Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi dan jurnal-jurnal sebagai pendukung dan penguatan data-data, serta untuk penunjang dalam penelitian ini.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data yang berupa tulisan, ungkapan-

ungkapan dan perilaku yang dapat diamati, dan selanjutnya menganalisis data. Metode ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mendeskripsikan mengenai konflik-konflik sosial dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif.

E. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 161), menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah konflik sosial dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

F. Definisi Operasional Variabel

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Sosiologi sastra merupakan pendekatan sastra berupa studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, studi lembaga-lembaga, dan proses-proses sosial.
2. Konflik Sosial adalah adalah pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Konflik yang terjadi di dalam

kehidupan sosial masyarakat adalah masalah ekonomi, masalah politik, masalah pergaulan, komunikasi, dan lain-lain.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan mendeskripsikan konflik sosial apa saja yang terjadi dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Adapun instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

**Pedoman Dokumentasi Struktur Wujud Konflik Sosial Novel
Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo**

No.	Data Penelitian	Halaman	Wujud Konflik Sosial
1			
2			

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ialah data kualitatif. Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat dan memahami isi novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
2. Membaca buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
3. Mengkategorisasikan atau memilah-milah data dengan kategori yang telah ditentukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu konflik sosial yang dikaji dengan sosiologi sastra.
4. Menyajikan data dalam bentuk tabel. Data-data yang menunjukkan indikasi permasalahan yang diteliti kemudian ditabulasikan sesuai dengan kelompok-kelompok yang telah dikategorisasikan.
5. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang berhubungan dengan konflik sosial.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo secara jelas dan terperinci. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh memahami cerita yang ada di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Hasil tersebut dianalisis melalui pendekatan sosiologi sastra yang terkait dengan konflik sosial di antaranya: konflik pribadi, konflik kelompok, konflik antarkelas, konflik rasial, konflik politik dan konflik budaya.

Berikut adalah deskripsi data penelitian konflik pribadi, konflik kelompok, konflik antarkelas, konflik rasial, konflik politik dan konflik budaya novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Struktur Konflik Sosial Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo

No.	Data Penelitian	Halaman	Wujud Konflik Sosial
1	“Ko kasih keluar Magi dari ko	24	Konflik Pribadi

	<p>punya rumah sekarang, atau mati!” ancam Dangu kepada Leba Ali dengan berani meski parang sudah tak ada lagi di tangannya.</p>		
2	<p>“Coba sa ko lapor polisi. Belum pernah ada orang kena hukum karena menegakkan adat,” tantang Leba Ali. “Ko pulang su. Jangan sampai sa bongkar malu, ko punya muka bisa tercoreng sendiri.”</p>	25	Konflik Pribadi
3	<p>“Benar-benar ko! Seharusnya Ina sadar kalau ko dua ada rasa cinta dari dulu. Tidak ada laki-laki dan perempuan bisa menjadi sahabat setelah dewasa. Mereka pasti ada rasa cinta walau sedikit. Ko cepat sana carikan anak mantu untuk Ina. Supaya ko berhenti</p>	28	Konflik Pribadi

	<p>ganggu anak perempuan orang.</p> <p>Magi itu su seperti saudara, ko paham itu Dangu Toda? Cari perempuan yang bukan dari Weetawar! Macam hanya satu sa perempuan di muka bumi ini!” teriak Ina Nano sembari mendorong kayu ke dalam tungku masak dengan kasar.</p>		
4	<p>Dangu segera diseret warga dan diusir. Nyawanya selamat, tapi harga dirinya tidak.</p>	27	Konflik Kelompok
5	<p>Ada banyak orang menikah secara adat tetapi tidak mencatatkan perkawinannya di catatan sipil.</p>	59	Konflik Budaya
6	<p>Tiba-tiba Ina Bobo berteriak, “Ama! Ko jangan diam sa.”</p> <p>Ama Bobo terkejut mendengar suara istrinya. “Ko pilih ko punya anak atau ko punya adat!” teriak Ina Bobo lagi.</p>	79	Konflik Pribadi
7	<p>Ingin rasanya Magi berteriak</p>	86	Konflik Budaya

	ke setiap orang bahwa berpelukan itu bukan hanya milik orang yang sedang berpacaran.		
8	Sesama kabisu tidak boleh bersatu! Cinta sesama suku adalah pamali terbesar di dalam adat mereka.	97	Konflik Budaya
9	Magi Diela marah sekali kepada kakaknya ketika mendengar apa yang telah terjadi. Dia berpikir kakaknya sengaja melukai Dangu karena marah dan merasa sahabatnya itu sudah mempermalukan suku mereka	98	Konflik Pribadi
10	“Kalau dong hidup dan tinggal di Jawa atau di mana, itu su terserah dong punya hidup. Tapi ini Sumba, ada nenek moyang yang menjaga kita. Kita wajib jaga budaya.	102	Konflik Budaya
11	Polisi beralasan tidak memiliki	108	Konflik Politik

	cukup bukti untuk meneruskan proses hukumnya sehingga telah ditarik sebuah putusan: tidak ada penculikan.		
12	Mengapa perbuatannya menyelamatkan sahabat sendiri dianggap dosa sementara perlakuan bejat Leba Ali dianggap memuliakan adat?	121	Konflik Budaya
13	Ayah kandungnya berpihak pada pelaku penculikannya, ibunya tidak berdaya, polisi yang sangat dia harapkan menjerat Leba Ali secara hukum juga hilang taringnya, dia yakin uang dan kekuasaan berbicara di sini.	140	Konflik Politik
14	Bu Agustin diam, memberikan kesempatan Ama Bobo meluapkan perasaannya. “Aib! Kami ini su membawa aib di kampung. Tikar adat su dibuka, dan kami su terima lalu	160	Konflik Pribadi

	<p>kami juga yang kasih batal.</p> <p>Gigi asam kalau sa ingat itu semua. Rasa malu ini kami punya keluarga harus tanggung sendiri.”</p>		
15	<p>“Ada adat yang masih bisa dipelihara, ada juga yang sebaiknya tidak dilanjutkan,”</p> <p>Bu Agustin menjawab lembut.</p>	161	Konflik Budaya
16	<p>Keduanya mengakhiri telepon dengan perasaan yang mengganjal di hati. Bagi Magi, dia pernah merasa menjadi anak kesayangan Ama</p>	174	Konflik Pribadi
17	<p>Dokter yang sudah kehilangan senyumnya itu menghela napas. Magi Diela dan Ina Bobo yang sedang mendapat giliran juga menjaga ikut waswas.</p>	230	Konflik Pribadi

B. Analisis Data

Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis konflik sosial melalui pendekatan sosiologi sastra. Setelah membaca novel tersebut, terdapat beberapa konflik sosial yang menonjol dalam novel tersebut. Konflik sosial yang ditemukan berupa konflik pribadi, konflik kelompok, konflik politik dan konflik budaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

1. Konflik Pribadi

Konflik pribadi merupakan pertentangan yang terjadi secara individual yang melibatkan dua orang yang bertikai.

Pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* ditemukan beberapa konflik pribadi antar tokoh yang saling bersitegang, adu mulut hingga bertengkar. Konflik pribadi merupakan sebuah proses sosial yang pasti akan dilalui manusia dalam setiap kehidupannya. Ini dikarenakan bahwa manusia pada hakikatnya tidak mengenal kata puas, selalu ingin yang lebih dalam menggapai posisi tertinggi, maka dari situlah konflik pribadi terjadi.

1. Konflik antara Dangu dan Leba Ali

Dangu memiliki dendam pribadi terhadap Leba Ali sebab lelaki mata keranjang itu dapat mengacaukan apapun yang tidak sesuai dengan keinginannya, dendam pada diri Dangu semakin tersulut kala mendengar kabar bahwa Leba Ali menculik Magi dengan alasan tradisi kawin tangkap yang dilakukan atas dasar kesepakatan dua belah pihak. Dangu mendatangi

kediaman Leba Ali dengan amarah yang terus mengiringi langkahnya hingga tiba di rumah Leba Ali. Amarahnya pun tak tertahan kala ia tepat berada di depan rumah Leba Ali, kemarahan Ali tergambarkan pada kutipan di bawah ini:

“Ko kasih keluar Magi dari ko punya rumah sekarang, atau mati!” ancam Dangu kepada Leba Ali dengan berani meski parang sudah tak ada lagi di tangannya. (Halaman 24)

Konflik pribadi yang terjadi antara Dangu dan Leba Ali adalah adu mulut dan pertengkaran hebat. Dangu memaksa Leba Ali untuk mengeluarkan Magi dari rumahnya, pasalnya Leba Ali telah menangkap Magi dengan cara kawin tangkap yang merupakan salah satu adat di Sumba. Leba Ali bersembunyi dibalik kata adat demi memenuhi keinginannya untuk memperistri Magi.

Leba Ali tidak sepenuhnya bersalah karena ia telah menjalankan prosesnya sesuai adat, masyarakat yang melihat pertengkaran dua sejoli itu pun tentu saja berpihak kepada Leba Ali karena ia menegakkan adat, sedangkan Dangu berusaha mengacaukan adat. Perkataan Leba Ali tentang Dangu yang berusaha mengacaukan adat dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Coba sa ko lapor polisi. Belum pernah ada orang kena hukum karena menegakkan adat,” tantang Leba Ali. “Ko pulang su. Jangan sampai sa bongkar malu, ko punya muka bisa tercoreng sendiri.” (Halaman 25)

Pertengkaran adu mulut antara Dangu dan Leba Ali tidak hanya sampai di situ, Dangu terus memaksa Leba Ali untuk mengeluarkan Magi dari rumahnya, tetapi Leba Ali justru menantang Dangu dengan

memfitnahnya bahwa Dangu dan Magi punya hubungan khusus, karena itulah Dangu tidak memaksa Leba Ali untuk mengeluarkan Magi. Padahal dalam adat mereka sesama suku tidak boleh kawin karena itu tentu merusak adat. Pertikaian Dangu dan Leba Ali berakhir dengan keduanya menaruh dendam di hati masing-masing. Dangu menghujam wajah Leba Ali sedangkan Leba Ali tidak membalas memukulnya melainkan meludah tepat di depan wajah Dangu.

Konflik pribadi antara Dangu dan Leba Ali tidak berakhir dengan baik, keduanya bersikeras mempertahankan ego masing-masing, sehingga tidak ada penyelesaian untuk konflik antar kedua tokoh tersebut.

2. Konflik antara Dangu Toda dan Ina Nano

Tidak hanya dengan Leba Ali, tetapi Ina Nano pun berselisih paham dengan Dangu Toda, pasalnya setelah pulang dari rumah Leba Ali dan membuat keributan di sana, Dangu pulang dengan perasaan gelisah dan menanggung malu serta membawa fitnah yang dilontarkan oleh Leba Ali kepada dirinya. Ina Nano marah bukan main mendengar kabar dari desa sebelah bahwa anaknya telah mencari perkara di rumah Leba Ali dan mengetahui ucapan Leba Ali yang mengatakan bahwa Dangu menyukai wanita sesama sukunya. Kemarahan Ina Nano dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Benar-benar ko! Seharusnya Ina sadar kalau ko dua ada rasa cinta dari dulu. Tidak ada laki-laki dan perempuan bisa menjadi sahabat setelah dewasa. Mereka pasti ada rasa cinta walau sedikit. Ko cepat sana carikan

anak mantu untuk Ina. Supaya ko berhenti ganggu anak perempuan orang. Magi itu su seperti saudara, ko paham itu Dangu Toda? Cari perempuan yang bukan dari Weetawar! Macam hanya satu sa perempuan di muka bumi ini!” teriak Ina Nano sembari mendorong kayu ke dalam tungku masak dengan kasar. (Halaman 29)

Konflik pribadi yang terjadi antara anak dan Ibu ini memicu bersitegang di antara keduanya, Ibunya marah sebab Dangu telah mencoreng nama keluarga dan juga melanggar aturan adat. Dangu hanya diam ketika diomeli ibunya, yang ia lakukan adalah berusaha membuat ibunya tidak percaya dengan fitnah yang tengah dilayangkan oleh Leba Ali, cara satu-satunya agar ibunya percaya adalah dengan mencarikan menantu untuk ibunya yang tentu saja menjadi istrinya. Konflik pribadi antara ibu dan anak ini berhasil berakhir dengan Dangu memperkenalkan calon istrinya yaitu April kepada sang Ibu, sehingga ia tidak lagi mendapat omongan bahwa ia mencintai sesama sukunya dan berusaha merusak adat.

3. Konflik pribadi antara Ina bobo dan Ama Bobo

Penculikan yang telah dilakukan Leba Ali atas dasar mempertahankan adat ini memicu banyak konflik pribadi antar tokoh. Ina Bobo dan Ama Bobo berselisih paham terkait penculikan anak mereka. Leba Ali menyerahkan segala putusan di tangan Ama Bobo selaku ayah dari Magi, tetapi Ina Bobo tak tahan jika anaknya tersiksa hanya karena kedua lelaki itu berusaha mempertahankan adat dan meninggikan ego mereka tanpa memikirkan perasaan orang lain. Ina Bobo marah kepada suaminya atas insiden ini, kemarahan Ina Bobo dapat tercermin dalam kutipan berikut:

Tiba-tiba Ina Bobo berteriak, “Ama! Ko jangan diam sa.” Ama Bobo terkejut mendengar suara istrinya. “Ko pilih ko punya anak atau ko punya adat!” teriak Ina Bobo lagi. (Halaman 79)

Konflik pribadi yang terjadi antara suami istri ini adalah perseteruan di antara keduanya karena sang istri memaksa suaminya untuk bisa menentukan pilihan yang tepat, sebab sang suami bimbang memilih anaknya atau adatnya yang harus ia pertahankan. Konflik pribadi antara suami dan istri ini berakhir dengan sang suami lebih memilih adat yang harus ia pertahankan daripada anak perempuannya yang ia sendiri memasukkan anaknya untuk mengikuti tradisi kawan tangkap tersebut.

4. Konflik Pribadi antara Magi dan Rega

Ternyata fitnah yang dilontarkan Leba Ali tidak berakhir begitu saja, bukan hanya sikapnya dalam menculik Magi yang menjadi perdebatan antar tokoh tetapi juga fitnah yang ia lontarkan adalah sebab konflik pribadi yang terjadi di antara dua saudara ini. Kemarahan Magi kepada Rega dapat dilihat pada kutipan berikut:

Magi Diela marah sekali kepada kakaknya ketika mendengar apa yang telah terjadi. Dia berpikir kakaknya sengaja melukai Dangu karena marah dan merasa sahabatnya itu sudah mempermalukan suku mereka. (Halaman 98)

Konflik pribadi antara dua bersaudara ini terjadi karena Magi merasa bahwa kakaknya telah dengan sengaja melukai sahabatnya sendiri karena sudah mempermalukan suku mereka. Rega berusaha memberitahu Magi bahwa ia tidak sengaja mengarahkan arah panahnya hingga melesat tepat di kaki Dangu. Tetapi Magi tidak percaya begitu saja, ia terus bersisikukuh

bahwa kakaknya pasti melakukannya dengan sengaja. Penyelesaian konflik pribadi antara kedua kakak beradik ini adalah dengan Magi berusaha percaya dengan omongan Rega sang kakak dan ditenangkan oleh Dangu.

5. Konflik Pribadi antara Bu Agustin dan Ama Bobo

Penculikan yang dilakukan Leba Ali terhadap Magi membuat banyak orang terlibat untuk menyelesaikan masalah ini, salah satunya adalah Bu Agustin selaku perwakilan dari Gema Perempuan. Gema Perempuan merupakan organisasi perlindungan terhadap hak-hak perempuan, Magi dibawa oleh bu Agustin untuk diasingkan sementara waktu agar penculikan dirinya atas dasar adat tersebut dapat dibatalkan. Hal tersebut memicu amarah dari pihak keluarga Magi maupun Leba Ali, pasalnya kesepakatan adat telah berjalan dan tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Gelombang amarah dalam diri Ama Bobo dapat dirasakan pada kutipan berikut:

Bu Agustin diam, memberikan kesempatan Ama Bobo meluapkan perasaannya.

“Aib! Kami ini su membawa aib di kampung. Tikar adat su dibuka, dan kami su terima lalu kami juga yang kasih batal. Gigi asam kalau sa ingat itu semua. Rasa malu ini kami punya keluarga harus tanggung sendiri.”
(Halaman 160)

Konflik pribadi yang terjadi antara Bu Agustin dan Ama Bobo adalah perseteruan mengenai kaburnya Magi. Magi memilih pergi ke Kupang dan meninggalkan kampung halamannya karena tak ingin dikawinkan dengan Leba Ali. Bu Agustin menjadi perwakilan Magi untuk

berbicara kepada orang tuanya, tetapi yang ia dapatkan adalah amukan dari ayah Magi, Ama Bobo tidak terima dengan perlakuan Magi yang kabur begitu saja dan menyuruh orang lain yang berbicara dengan ayahnya sendiri.

6. Konflik pribadi antara Magi Diela dan Ama Bobo

Setelah kepergian Magi ke Kupang untuk mengasingkan diri sementara waktu, Ayahnya benar-benar kecewa, marah dan tak ingin berbicara dengan Magi sekalipun hanya dari telepon. Kekecewaan sang ayah terhadap anak tercermin pada kutipan berikut:

Keduanya mengakhiri telepon dengan perasaan yang mengganjal di hati. Bagi Magi, dia pernah merasa menjadi anak kesayangan Ama. (Halaman 174)

Konflik pribadi yang terjadi antara anak dan ayah ini dilatarbelakangi oleh kaburnya Magi dari rumah karena tidak ingin melakukan adat kawin paksa. Magi merasa bahwa adat itu hanya berusaha mengeksploitasi wanita, wanita diperjual belikan dan dianggap tidak berdaya oleh kaum lelaki, tidak ada persetujuan dari pihak wanita di adat tersebut. Magi merasa harga dirinya dipermainkan, ia memilih pergi meninggalkan kampung dan keluarganya daripada harus mengikuti adat tersebut. Ama Bobo marah sekali karena Magi telah mempermalukan keluarga juga mempermainkan adat. Percakapan dengan keduanya di telepon tak berakhir dengan baik, Magi tetap tak ingin pulang ke rumah dan Ama Bobo tetap bersikeras ingin mempertahankan adatnya.

7. Konflik pribadi antara Dokter dan Ama Bobo

Setelah berbagai peristiwa mengenai penculikan Magi, akhirnya Magi kembali ke kampungnya karena mendengar berita bahwa ayahnya tengah sakit, keluarga Magi telah membujuk Ama Bobo untuk diperiksa di rumah sakit, tetapi Ama Bobo beberapa kali menolak, lalu pada akhirnya Ama Bobo mau dibawa ke rumah sakit dengan syarat Magi harus melanjutkan tradisi kawan tangkap tersebut. Magi mengalah demi kesembuhan sang ayah. Tetapi setelah di rumah sakit pun Ama Bobo masih sedikit kesal hingga bersitegang dengan dokter yang memeriksanya, kutipan di bawah ini memperjelas situasi tegang yang dialami dokter dan Ama Bobo:

Dokter yang sudah kehilangan senyumnya itu menghela napas. Magi Diela dan Ina Bobo yang sedang mendapat giliran juga menjaga ikut waswas. (Halaman 230)

Magi dan Ina Bobo waswas sebab Ama Bobo menunjukkan sikap tak ramahnya kepada dokter. Ama bobo berpikir segalanya di tangan Tuhan, untuk apa dia dirujuk ke berbagai rumah sakit kalau nyawanya memang tidak bisa tertolong lagi. Dokter hanya diam ketika mendengar segala ocehan Ama Bobo. Perdebatan itu tidak akan berakhir jika sang dokter tidak berpamitan untuk mengunjungi pasien lain.

2. Konflik Kelompok

Konflik ini terjadi karena adanya pertentangan antara dua kelompok dalam masyarakat. Misalnya, pertentangan antara dua perusahaan yang memproduksi barang sejenis dalam memperebutkan daerah pemasaran, pertentangan antara dua kesebelasan olahraga. Konflik kelompok dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* ini terjadi antara Dangu dan sekelompok masyarakat desa, pertengkaran tersebut digambarkan dalam kutipan di bawah ini:

Dangu segera diseret warga dan diusir. Nyawanya selamat, tapi harga dirinya tidak. Sejak saat itu semuanya tidak akan sama lagi. Selamanya Dangu akan dituduh sebagai laki-laki tidak tahu adat yang berniat menikahi perempuan satu sukunya sendiri. Tidak ada yang lebih hina dari melakukan perkawinan satu suku. (Halaman 27)

Konflik ini dipicu oleh fitnah yang dilontarkan oleh Leba Ali kepada Dangu sehingga warga menyeretnya keluar dari kampung, Dangu ingin melawan tetapi karena tenaganya tidak sekuat dibanding beberapa orang yang menyeretnya akhirnya ia memilih pasrah diseret warga. Warga percaya dengan perkataan Leba Ali dan murka dengan Dangu sehingga Dangu diseret keluar kampung. Pertikaian ini tidak berakhir dengan baik, sebab warga benar-benar membenci orang yang mempermainkan dan memermalukan adat.

3. Konflik Politik

Konflik politik adalah pertentangan yang terjadi dalam masyarakat karena perbedaan pendapat atau ideologi yang dianut oleh masing-masing

kelompok. Misalnya pertikaian antara kaum penjajah dan pribumi, pertentangan antardua partai politik, pertentangan antara pemerintah dan rakyat. Konflik politik yang ditemukan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* adalah antara Polisi dengan Dangu dan Polisi dengan Magi. Konflik politik antara Polisi dengan Dangu terjadi sebab polisi memihak kepada Leba Ali sebab polisi telah disuap oleh Leba Ali, pertentangan antara polisi dengan Dangu dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Polisi beralasan tidak memiliki cukup bukti untuk meneruskan proses hukumnya sehingga telah ditarik sebuah putusan: tidak ada penculikan. (Halaman 108)

Konflik ini berawal dari penculikan Magi atas dasar adat kawin tangkap. Polisi tidak memenjarakan Leba Ali karena tidak banyaknya bukti dan yang dilakukan Leba Ali adalah tradisi adat bukan sekadar penculikan belaka. Tetapi dibalik itu semua tentu saja Leba Ali telah menyuap polisi dengan uang yang ia punya.

Magi merasa dipermainkan oleh hukum dan adat tempat di mana ia tinggal dan dibesarkan. Polisi yang seharusnya bisa mengayomi masyarakat ternyata bermain api juga dengan mereka yang memiliki harta. Fakta bahwa Leba Ali benar menyuap polisi diperkuat dengan kutipan di bawah ini:

Ayah kandungnya berpihak pada pelaku penculikannya, ibunya tidak berdaya, polisi yang sangat dia harapkan menjerat Leba Ali secara hukum juga hilang taringnya, dia yakin uang dan kekuasaan berbicara di sini. (Halaman 140)

Magi hanya bisa pasrah ketika tidak ada keadilan untuknya, ia juga tidak memiliki apa-apa untuk bisa keluar dari permasalahan ini, Leba Ali benar-benar orang yang sulit untuk ia kalahkan, terlebih Leba Ali punya banyak relasi dengan orang penting di wilayahnya, uang jelas bermain dalam masalah ini.

4. Konflik Budaya

Konflik Budaya merupakan pertentangan yang terjadi dalam masyarakat disebabkan oleh adanya perbedaan budaya. Bentuk konflik ini sering terjadi pada penduduk yang pluralistik dengan latar belakang budaya yang berbeda sehingga dapat menimbulkan pertentangan antara budaya yang satu dan lainnya.

Pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* ini terdapat konflik budaya akibat perseteruan adat, sebagian masyarakat masih banyak yang ingin mempertahankan adat, sebagian yang lain tidak karena dirasa adat tersebut tidak cukup relevan dengan keadaan saat ini. Menurut mereka, ada adat yang berhak dipertahankan, tetapi ada juga adat yang sudah semestinya ditinggalkan sebab tidak lagi sejalan dengan kehidupan dan bisa saja memecah belah anggota masyarakatnya. Salah satunya adalah tentang pencatatan perkawinan, pernyataan di atas dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Ada banyak orang menikah secara adat tetapi tidak mencatatkan perkawinannya di catatan sipil. (Halaman 59)

Sebagian masyarakat merasa perkawinan mereka tidak perlu dicatat di KUA karena mereka menikah secara adat sudah sah, jadi mereka tidak perlu untuk mendaftarkan pernikahannya secara resmi di KUA. Seharusnya jika mengikuti aturan yang berlaku sudah semestinya mendaftarkan pernikahan agar di kemudian hari jika di dalam pernikahan terdapat hal-hal yang tidak semestinya dapat diurus dan dikenakan pasal-pasal yang berlaku.

Selain itu perbedaan pandangan antara Magi yang pernah mengenyam bangku sekolah di pulau Jawa dengan masyarakat di desanya terkait interaksi dengan lawan jenis dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Ingin rasanya Magi berteriak ke setiap orang bahwa berpelukan itu bukan hanya milik orang yang sedang berpacaran. (Halaman 86)

Terdapat perbedaan pandangan budaya yang dianut oleh masyarakat yang tinggal di wilayah yang sama. Menurut Magi berpelukan dengan lawan jenis bukan berarti memiliki hubungan khusus dengan lawan jenis, itu hanya salah satu cara kita menunjukkan rasa kasih sayang, tetapi bagi masyarakat di desanya hal tersebut justru tabu dan tentu saja menyebabkan pergunjungan antar warga dan bisa jadi merusak adat yang berlaku di wilayah mereka.

Masyarakat suku Weetawar juga tidak memperbolehkan untuk memiliki hubungan khusus antara laki-laki dan perempuan, hal tersebut terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Sesama kabisu tidak boleh bersatu! Cinta sesama suku adalah pamali terbesar di dalam adat mereka. (Halaman 97)

Kutipan di atas mempertegas bahwa masyarakat di desa tersebut meyakini bahwa menikahi sesama suku berarti melanggar aturan yang telah leluhur mereka buat, menyepelekan adat dan tentu saja mencoreng nama besar keluarga. Suku Weetawar dilarang menikahi sesama sukunya, begitu juga suku Kabisu juga dilarang untuk menikah dengan sesama sukunya. Sesama suku dilarang untuk menikah karena itu sama saja seperti menikahi saudara sendiri, hal ini tentu jelas salah baik budaya yang berlaku atau pun ajaran agama yang mereka anut.

Banyak sekali perbedaan adat dan budaya dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Rega menjelaskan kepada Dangu bahwa mereka tidak boleh membawa budaya lain masuk ke dalam budaya mereka, tinggal di Sumba artinya harus mengikuti budaya yang ada di Sumba, perkataan Rega itu dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

“Kalau dong hidup dan tinggal di Jawa atau di mana, itu su terserah dong punya hidup. Tapi ini Sumba, ada nenek moyang yang menjaga kita. Kita wajib jaga budaya. (Halaman 102)

Perbedaan budaya antara budaya Sumba dengan budaya lain yang ada di Indonesia. Rega menjelaskan kepada Dangu bahwa budaya mereka tidak boleh dicampuradukkan dengan budaya lain, dan sudah semestinya mereka menjunjung budaya yang ada di tanah mereka. Hidup di Sumba artinya harus mengikuti budaya yang ada di Sumba bukannya membawa

masuk budaya lain dan menghilangkan budaya sendiri yang telah diwariskan turun temurun oleh nenek moyang.

Konflik budaya yang terjadi di Sumba tidak hanya konflik antara budaya baru masuk ke dalam budaya yang telah ada sejak dahulu. Namun, terdapat konflik lain yaitu konflik antara masyarakat yang berusaha mempertahankan adat juga Dangu yang berusaha menarik temannya dari jerat adat budaya yang ternyata tidak memanusiakan manusia. Kebingungan Dangu terhadap masyarakat dan adat yang di desanya tergambar pada kutipan di bawah ini:

Mengapa perbuatannya menyelamatkan sahabat sendiri dianggap dosa sementara perlakuan bejat Leba Ali dianggap memuliakan adat? (Halaman 121)

Pada kutipan di atas terdapat kebimbangan di hati Dangu sebab masyarakat lebih memilih Leba Ali yang sudah salah karena telah mencuri Magi, tetapi masyarakat tidak menyalahkan Leba Ali karena yang dilakukannya adalah menegakkan adat sedang yang dilakukan Dangu adalah berusaha merusak adat dengan berusaha menarik Magi dari jerat penculikan yang dilakukan oleh Leba Ali.

Menegakkan adat memanglah penting, tetapi hak hidup untuk bisa berekspresi sebagai manusia dewasa jauh lebih penting, sebagian adat ada yang masih bisa dipertahankan tetapi sebagian yang lain tidak. Seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Ada adat yang masih bisa dipelihara, ada juga yang sebaiknya tidak dilanjutkan,” Bu Agustin menjawab lembut. (Halaman 161)

Pada kutipan tersebut jelas bahwa Bu Agustin menegaskan bahwa sebagian adat masih layak dipertahankan, tetapi sebagian yang lain tidak. Namun, Ama Bobo bersikukuh bahwa yang dilakukannya adalah benar walau ia harus memberi anaknya kepada orang lain dengan cara diculik, perbuatan Ama Bobo ini tentu tidak salah jika mengikuti adat yang berlaku di masyarakat mereka, tetapi menurut Bu Agusti memberikan anak untuk diculik tanpa sepengetahuan sang anak jelas perbuatan yang tidak baik, apalagi yang melakukan perbuatan tersebut adalah ayah kandung terhadap putrinya.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban pernyataan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi: bagaimanakah konflik sosial dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Adapun deskripsi konflik sosial yang ditemukan di dalam novel ini dapat dikatakan sebagai berikut:

Konflik pribadi banyak ditemukan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*, pasalnya banyak pertengkaran, adu mulut, bersitegang yang terdapat antara tokoh satu dengan yang lainnya. Banyaknya tokoh yang terdapat di novel ini menjadikan setiap tokoh memiliki konflik pribadi dengan tokoh yang lain, konflik pribadi antar tokoh disebabkan oleh

masalah di masyarakat hingga masalah yang sifatnya sangat pribadi. Konflik kelompok hanya ditemukan perseteruan Dangu dengan masyarakat desa. Selanjutnya konflik politik adanya penyuaipan yang dilakukan oleh anggota masyarakat kepada polisi. Sedangkan konflik budaya terdapat banyak pandangan mengenai permasalahan adat yang berhak dipertahankan atau ditinggalkan saja karena sudah tidak relevan dengan keadaan dan hukum yang berlaku saat ini.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya konflik sosial dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Kisah yang digambarkan oleh Dian Purnomo secara keseluruhan merupakan gambaran nyata dari kehidupan sosial masyarakat di Sumba. Banyaknya konflik yang sering terjadi di masyarakat terutama permasalahan adat membuat penulis menumpahkan pesannya melalui tokoh Magi Diela dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*. Konflik sosial yang terjadi dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* sebagian besar akibat konflik pribadi dan konflik budaya. Perjuangan Magi dalam mempertaruhkan nyawa demi mendapatkan keadilan sebagai perempuan jelas bersinggungan langsung dengan konflik yang terus terjadi di masyarakat.

Adapun dalam kaitannya dengan karya sastra masalah konflik sosial novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo

berkaitan dengan masalah feminisme tentang perjuangan seorang perempuan dalam menegakkan keadilan atas dirinya dan banyak perempuan lain.

Berkaitan dengan analisis peneliti, ada persamaan yang terdapat di dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berjudul *Konflik Sosial dalam Novel Lampuki Karangannya Arafat Nur: Berdasarkan Tinjauan Sosiologi Sastra* oleh Charoline Vinche (2016) dan *Konflik Sosial Pada Tokoh Utama dalam Novel Mendhung Karya Yes Ismie Suryaatmadja* oleh Ardhea Regita Cahyani (2020). Peneliti sama-sama membahas konflik sosial dalam novel yang diteliti.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasannya. Penelitian yang pertama membahas tentang permasalahan sosial masyarakat Aceh. Penelitian yang kedua membahas tentang konflik sosial hanya melalui konflik pribadi yang dialami oleh para tokoh. Sedangkan pada penelitian kali ini peneliti membahas tentang konflik sosial yang terdapat di Sumba akibat dari realitas masyarakat yang masih mempertahankan adat yang berlaku di wilayah mereka, sehingga perempuan di Sumba masih harus mencari keadilan untuk mendapatkan kemerdekaannya masing-masing.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti menyadari betul bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, biaya, material, waktu dan kemampuan moril yang peneliti hadapi saat menulis proposal menjadi skripsi, menyusun kata demi kata sehingga menjadi kalimat

yang padu, lalu mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Meskipun keterbatasan terus muncul, peneliti tetap bersyukur karena keterbatasan ini peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi sehingga pada akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian skripsi ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah penelitian terkait permasalahan sosial berdasarkan kaca mata sastra karena pada dasarnya sastra adalah cerminan dari masyarakat itu sendiri. Karya sastra memiliki dan mengandung aspek-aspek kemasyarakatan yang banyak, maka permasalahan di masyarakat yang diambil pada penelitian ini adalah konflik sosial. Konflik sosial yang terdapat di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo adalah konflik sesama suku dan antar suku yang terjadi pada masyarakat yang ada di Sumba.

Dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ditemukan beberapa konflik sosial di antaranya: konflik pribadi, konflik kelompok, konflik politik dan konflik budaya. Konflik pribadi banyak ditemukan karena antar tokoh di dalam novel ini saling bersitegang, adu mulut dan melakukan perkelahian. Konflik kelompok terjadi antara Dangu dengan masyarakat desa. Konflik politik terjadi atas penyuapan yang dilakukan oleh salah seorang warga kepada polisi. Konflik budaya terjadi karena ada beberapa adat yang tidak lagi relevan jika diterapkan di masa kini.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dari pendekatan feminisme yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
2. Perlu dilakukan penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk dijadikan sumbangan pikiran bagi mahasiswa khususnya di bidang sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari karya sastra agar menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.
4. Bagi pembaca dan peneliti lainnya disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Ardhea Regita. 2020. *Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Novel Mendhung Karya Yes Ismie Suryaatmadja*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Susastra Undip.
- _____. 2009. *Kita dan Sastra Dunia*. Makalah Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Budaya. Tanggal 29 Oktober 2009: Fakultas Ilmu Budaya, Undip, Semarang.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama.
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Limbong, Bernhard. 2012. *Konflik Pertanahan*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Mahayana, Maman S. 2007. *Ekstrinsikalitas Sastra Indonesia*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Minderop, Albertine. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, D.R. dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Purnomo, Dian. 2022. *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rusdiana. 2015. *Manajemen Konflik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardjono, Maria A. 1995. *Paham Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jacob. 1979. *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Yogya: CV. Nur Cahaya.
- Syamsuyurnita. 2020. *Peran Sastra Melayu dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milenial Melalui Sosial Media*. Jurnal Basataka. Vol.3, No.2, Desember 2020. Diambil dari: Journal.schoolar.google.co.id.
- Vinche, Charoline. 2016. *Konflik Sosial dalam Novel Lampuki Karangan Arafat Nur: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1994. *Teori Kesusastraan (penerjemah Melani Budianta)*. Jakarta: PT Gramedia.

Lampiran 1 Form K-1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Form : K1

**Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU**

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat,
yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Larassati
NPM : 1802040052
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 137 SKS
IPK : 3,79

Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Konflik Sosial Terhadap Moralitas Tokoh dalam Cerpen Perempuan Pala Karya Azhari Kajian Sosiologi Sastra	
	Pemakaian Bahasa Vulgar di Ruang Publik pada Watama Larangan Membuang Sampah di Masyarakat	
	Representasi Nilai Kekeluargaan dalam Series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa (Analisis Semiotika Roland Barthes)	




Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 8 Maret 2022
Hormat pemohon,

Siti Larassati
NPM. 1802040052

Keterangan :
Dibunt rangkap tiga :
- untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2

 UMSU <small>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara</small>	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238 Website: http://www.fkip.umsu.ac.id Email: fkip@umsu.ac.id
Form : K2	
Kepada Yth. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU	
<i>Assalamu'alaikum. Wr. Wb.</i>	
Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama Mahasiswa : SITI LARASSATI NPM : 1802040052 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia	
Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:	
Pengaruh Konflik Sosial Terhadap Moralitas Tokoh dalam Cerpen Perempuan Pala Karya Azhari Ayubi: Kajian Sosiologi Sastra	
Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:	
Dr. Mhd Isman, M.Hum. :  DISETUJUI 08 MAR 2022	
sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.	
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.</i>	
Medan, 8 Maret 2022 Hormat pemohon,	
 Siti Larassati NPM. 1802040052	
Keterangan : Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas - untuk Ketua/Sekretaris Program Studi - untuk Mahasiswa yang bersangkutan	

Lampiran 3 Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 595 /II.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : SITI LARASATI
N P M : 1802040052
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Pengaruh Konflik Sosial terhadap Moralitas Tokoh dalam
Cerpen Perempuan Pala Karya Azhari Ayubi: Kajian
Sosiologi Sastra

Pembimbing : Dr. Mhd Isman, M.Hum

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: 7 Maret 2023

Medan, 04 Sa'ban 1443 H
07 Maret 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Siti Larassati
 NPM : 18020040052
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Konflik Sosial dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29 Juli 2022	Revisi Bab I Rumusan Masalah		✓
28 Juli 2022	Revisi Bab II Kerangka Teoretis, Kerangka Konseptual		✓
5 Agustus 2022	Revisi Bab III Instrumen Penelitian, Tabel Kerangka Peneliti		✓
11 Agustus 2022	Ace Review Proposal		✓

Medan, 11 Agustus 2022

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Nama Mahasiswa : Siti Larassati
NPM : 18020040052
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Sosial dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut dapat diizinkan untuk melaksanakan riset di lapangan.

Medan, 11 Agustus 2022

Disetujui Oleh:

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Larassati
NPM : 1802040052
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Sosial Dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Sosilogi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maupun di tempat lain
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, September 2022

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan



Siti Larassati

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Siti Larassati
NPM : 1802040052
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Agustus 2022

Dengan Judul Proposal:

Konflik Sosial Dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Sosilogi Sastra

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan, semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih, akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

UMSU
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : September 2022

Unggul | Cerdas | Terpercaya


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Siti Larassati
NPM : 1802040052
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Konflik Sosial dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo Kajian Sosiologi Sastra

pada hari Selasa tanggal Dua Puluh Tiga bulan Agustus tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 23 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Winarti, S.Pd.,M.Pd

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd.

Lampiran 9 Permohonan Perubahan Judul Skripsi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Larassati
NPM : 1802040052
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagaimana tercantum dibawah ini:

Pengaruh Konflik Sosial terhadap Moralitas Tokoh Dalam Cerpen *Perempuan Pala* Karya
Azhari Ayub: Kajian Sosiologi Sastra

Menjadi:

Konflik Sosial Dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian
Purnomo; Kajian Sosiologi Sastra

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas
perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febrivana, S.Pd, M.Pd.

Medan, 25 Agustus 2022

Hormat Pemohon



Siti Larassati

Diketahui Oleh :

Dosen Pembahas


Winarti, S.Pd. M.Pd.

Dosen Pembimbing


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 10 Surat Permohonan Riset



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1880 /II.3/UMSU-02/F/2022 Medan, 08 Shafar 1444 H
Lamp : --- 05 September 2022 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat,

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : SITI LARASSATI
N P M : 1802040052
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Konflik Sosial dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Lampiran 11 Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
• <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan@umsu.ac.id • [perpustakaan_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2038 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Siti Larassati
NIM : 1802040052
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Konflik Social Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomi : Kajian Sosiologi Sastra ”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 8 Rabiul Awwal 1444 H
4 oktober 2022 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
© <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📍 [perpustakaan_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3429/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

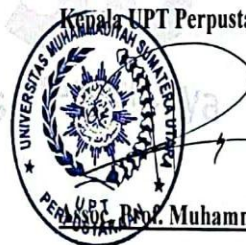
Nama : Siti Larassati
NPM : 1802040052
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 02 Rabiul Awal 1444 H.
28 September 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, M.Pd.

Lampiran 13 Surat Keterangan Persetujuan Publish Jurnal



SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER

No. 034/JURRIBAH/PRIN/C/2022

Kepada Yth,
Bapak / Ibu / Saudara / i : **Siti Larassati, Mhd Isman**
di -
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,
Kami dari Redaksi JURNAL RISET RUMPUN ILMU BAHASA (JURRIBAH) menyampaikan bahwa artikel bapak/ibu dengan judul:

"KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM KARYA DIAN PURNOMO: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA"

telah diterima dan sudah direview dan dinyatakan diterima (ACCEPTED) dan akan diterbitkan di **Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2022**.

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan artikel terbaik, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai publish. (terbit). dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik saudara selanjutnya.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 10 Oktober 2022

Editor Chief Journal :



(**Zaenal Mustofa, S.Kom.,M.Kom**)
NIK. 26.03.231

Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Siti Larassati
 NPM : 1802040052
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Konflik Sosial dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4/10-22	Penulisan pada kata pengantar	[Signature]	
10/10-22	Perbaikan Abstrak & instrumen	[Signature]	
11/10-22	Bab IV: Analisis Data	[Signature]	
18/10-22	Perbaikan kesimpulan	[Signature]	
25/10-22	Uji akhir skripsi		

Medan, 25 Oktober 2022

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

[Signature]
Mutia Febrina, S.Pd., M.Pd

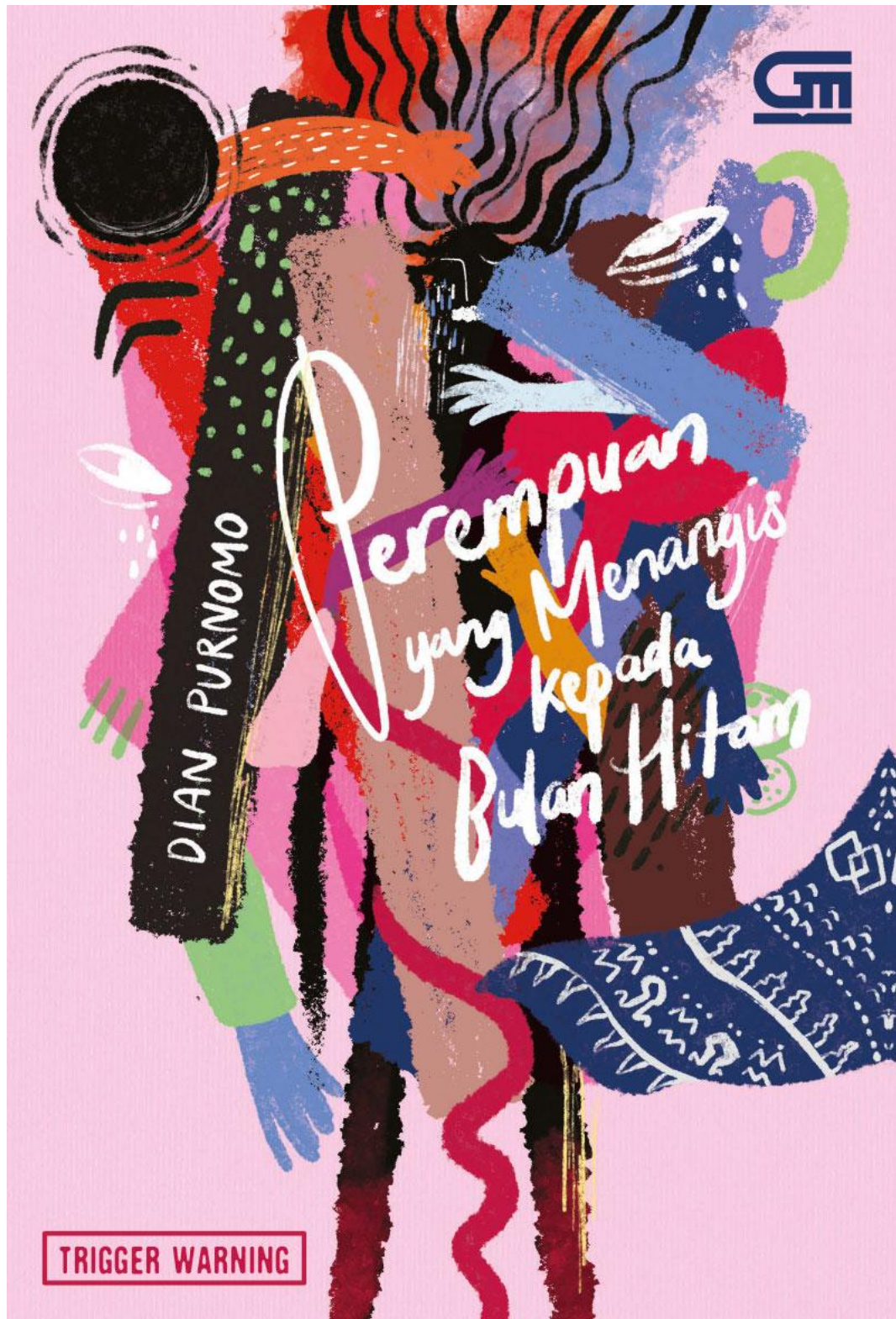
Diketahui Oleh

Dosen Pembimbing

[Signature]
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 15 Cover Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*



Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Siti Larassati
NPM : 1802040052
Tempat dan Tanggal Lahir : P. Brayan, 1 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 1 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Ampera VII No.22 Medan Timur
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Sadikin, S.Pd.
Ibu : Siti Jariah
Alamat : Jalan Cut Meutia No.250 Desa Tunas
Harapan, Gunung Meriah, Aceh Singkil

3. Jenjang Pendidikan

- Tahun 2006 – 2012 : SD Negeri Tulaan
- Tahun 2012 – 2015 : SMP Negeri 1 Gunung Meriah
- Tahun 2015 - 2018 : SMA Insan Madani Meukek
- Tahun 2018 - 2022 : Tercatat sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara

Medan, Oktober 2022

Siti Larassati